



---

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATGI DESAIN PEMBELAJARAN INKUIRI DI SMAS ST. FRANSISKUS XAVERIUS BOAWAAE

Lafisius Tena Wale<sup>1)</sup>, Jefrianus Latong<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika , STKIP Citra Bakti

Penulis Koresponden: [lafisiustenawale@gmail.com](mailto:lafisiustenawale@gmail.com), [jefrianuslatong@gmail.com](mailto:jefrianuslatong@gmail.com)

---

**Keywords:**  
Inquiry Learning  
Model,  
Learning  
Motivation,  
Learning Results

**Abstract:** *The aim of the research is to increase motivation and science learning outcomes and this research is motivated by the low learning motivation of class students at XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae for the 2023/2024 academic year. This research was conducted to describe efforts to increase learning motivation using inquiry methods and increase learning motivation using inquiry methods in science. This type of research is class of XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae for the 2023/2024 academic year, totaling 34 students. The object of this research is increasing student motivation using inquiry methods in science subjects. The results of the research show that the use of the inquiry method can increase the learning motivation of class VII students at XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae*

---

**Kata kunci:**  
Model  
Pembelajaran  
Inkuiri,  
Motivasi Belajar,  
Hasil Belajar

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika dan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini diadakan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode inkuiri dan meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode inkuiri dalam matematika. Jenis penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi siswa menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae.

---

### PENDAHULUAN

Pembicaraan mengenai pendidikan selalu diarahkan kepada guru. Guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam operasionalisasi pendidikan ditingkat sekolah. Sehingga ketika pendidikan dituding sebagai pihak yang bertanggung jawab atas menurunnya kualitas sumber daya manusia, secara langsung guru merupakan pihak yang bertanggung jawab.

Dengan demikian guru merupakan pihak yang sangat menentukan dan memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sonhadji, 1990). Berdasarkan paparan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karenanya,

peningkatan kemampuan dan wawasan guru ini menjadi hal mutlak yang harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran.

Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, Memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

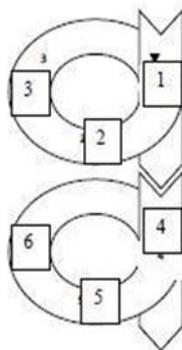
Untuk meningkatkan prestasi belajar guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dalam kegiatan belajar mengajar anak memiliki keinginan untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras bila ia mempunyai minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, maka kualitas peserta didik akan lebih mengarah pada tujuan yang direncanakan dalam pendidikan. Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa pembaharuan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. pendapat tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan. Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guru sangat berperan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran inquiry sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat belajar siswa, sehingga motivasi belajarnya pun akan menurun dan pada akhirnya prestasi belajarnya pun tidak akan didapatkan hasil yang optimal. Menurut Mulyasa (2002) untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) mengurangi metode ceramah, (2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, (4) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) gunakan prosedur yang bervariasi, (6) usahakan situasi belajar berusaha untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerja sesuai dengan kemampuan, dan (7) usahakan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (action research) dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa dengan strategi pembelajaran inquiry yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan mendeskripsikan suatu upaya meningkatkan motivasi belajar Penelitian Tindakan (action research) strategi pembelajaran inquiry ini dilakukan pada siswa SMAS ST Fransiskus Xaverius Boawae pada siswa kelas XI IPS 4 pada mata pelajaran Matematika. Apakah dengan strategi pembelajaran inquiry (menemukan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae dalam belajar mata pelajaran Matematika.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi akan menjadi bahan evaluasi yang menjadi pertimbangan perbaikan pada siklus berikutnya. Dan Arikunto (dalam Susanti,dkk. 2022:11) mengatakan PTK ialah peneliti bertindak sebagai pengamat mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dengan tujuan untuk memulihkan praktik pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini gambaran desain Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 1. Desain Spiral Kemmis dan Mc Taggart Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Siklus II:

4. Perencanaan
5. Pengamatan
6. Refleksi. (Sumber: Mc Taggart, 1991, p.32).

Tahap perencanaan merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi (Sukardi, 2012, p.5). Perencanaan bersifat strategis dan mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan, serta dapat mengenali kendala-kendala yang dihadapi. Perencanaan harus fleksibel karena segala rencana yang telah disusun dapat berubah pada keadaan tertentu diluar perencanaan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Pada tahap tindakan adalah pelaksanaan dari rencana, dalam hal ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran inquiry. Selanjutnya observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil penerapan metode inquiry.

Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan temuan-temuan yang didapat saat pelaksanaan kegiatan. Hasil temuan yang telah dikaji kemudian digunakan untuk pertimbangan rencana pada siklus selanjutnya. Setiap akhir siklus dilaksanakan observasi motivasi belajar matematika. Lembar observasi disusun bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Data hasil observasi dianalisis secara statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, modus, nilai tertinggi, dan nilai terendah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing

416 *Wale & Latong*, peningkatan motivasi belajar matematika melalui stratgi desain pembelajaran inkuiri di smas st. Fransiskus xaverius boawaae

komponen dan indicator berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria Keberhasilan penelitian inia dalah jika siswa yang termotivasi untuk belajar sama dengan atau lebihdari 70%.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2014. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS ST. Fransiskus Xaverius Boawae. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas vll semester genap SMA ST. Fransiskus Xaverius Boawae yang berjumlah 34 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Tujuan observasi dilakukan untuk memperoleh data yang orisinil dari siswa sebagai informasi yang sangat penting untuk mengetahui motivasi belajar melalui penerapan metode inquiry.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, maka ditarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Adapun data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: f

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P: Angka persentase f: Frekuensi

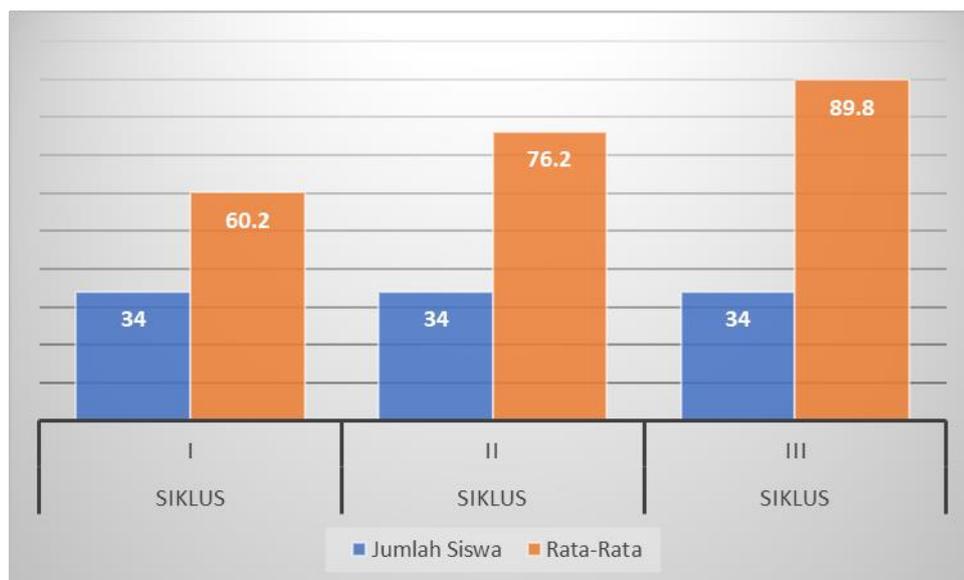
motivasi belajarsiswa n: Jumlah motivasi.

Indikator kinerja yang dipakai dlam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metodei nkuiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis deskriptif motivasi belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah:

Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Siswa	34	34	34
Rata-Rata	60,2	76,2	89,8



**Gambar 1. Histogram Skor Rata-rata**

### Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa rata-rata siswa yang termotivasi pada siklus I adalah 60.2%, siklus II 76.2 %, dan siklus III 89.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry pada kelas XI IPS SMA ST. Fransiskus Xaverius Boawae meningkat.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model inkuiri masih perlu mengatasi beberapa masalah yang ditentukan berdasarkan hasil tindakan siklus I. Di antara kesulitan tersebut adalah (a) interaksi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik; beberapa siswa tampak enggan bertanya jika ada yang kurang jelas karena ada yang masih kesulitan memahami cara menjawab pertanyaan guru; (b) suasana kelas kurang mendukung pembelajaran karena beberapa siswa tampak mengantuk, melamun, dan tidak menghadap papan tulis selama pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi; (c) karena sudah selesai mengerjakan soal diskusi, beberapa siswa bercanda dengan temannya selama diskusi berlangsung. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar untuk melanjutkan pembelajaran siklus II.

Lingkungan yang kondusif dihasilkan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II berdasarkan temuan observasi kegiatan pembelajaran. Kelas dapat dikelola secara efektif, seperti yang dapat diamati dari setiap tahapan latihan pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, motivasi siswa mengalami peningkatan yang diharapkan berdampak pada hasil belajar dan perilaku. Temuan dari pengamatan

418 *Wale & Latong*, peningkatan motivasi belajar matematika melalui stratgi desain pembelajaran inkuiri di smas st. Fransiskus xaverius boawaae menunjukkan bahwa lingkungan belajar lebih mendorong siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menemukan solusi atas kesulitan yang disajikan. Suasana kelas cukup dinamis selama sesi berlangsung dimana siswa bertukar tanyajawab, namun dapat dikendalikan agar tidak parau dan tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan. Motivasi siswa meningkat dari siklus I sebesar 60.2%, siklus II 76.2 %, dan siklus III 89.8%. hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil angket diperoleh, data mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar matematika kelas XI IPS SMAS ST. Fransiskus Boawae, hal tersebut terlihat pada siklus pertama hingga siklus ke tiga. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1) Mengingat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode inquiry memberikan peningkatan motivasi belajar matematika, maka diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan metode inquiry 2) Kepala sekolah hendaknya memberi bimbingan dan mengarahkan guru untuk dapat menerapkan metode inquiry dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi matematika sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research In Education* Boston: Allyn & Bacon
- Baidawi, M., Khasanah, F., Merici, A., & Una, W. (2023). *Etnomatematika pada Kain Tenun Ikat Oba Agi Oba Pete dalam Masyarakat Nagekeo Nusa Tenggara Timur*. 8(2), 85–96.
- Indriyani, S. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. 1–160.
- Kou, D., Nahak, S., & Mamoh, O. (2021). Eksplorasi Aktivitas Etnomatematika di Pasar Tradisional Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i2.840>
- Saranga, N., Kho, R., & Hadiyanti, Y. R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Masyarakat Skouw Sae. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 886–892. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4727>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation* San Fransisco lossey Bass Publishers
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya. Spradley, J.P. 1980. *Participan Observation* New York: Holt, Rinehart and Winston
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial* Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing